

**ANALISIS PERBANDINGAN RETURN DAN RISK SAHAM KONVENSIONAL  
DENGAN SAHAM SYARIAH  
(STUDI PADA LQ-45 DAN JAKARTA ISLAMIC INDEKS (JII) PERIODE 2019)**

**Yoriska**

email: yyoriska@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Saham menjadi salah satu pilihan investasi bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di pasar modal sekaligus sebagai penyertaan modalnya pada sebuah perusahaan. Masyarakat juga bebas memilih jenis investasi, yaitu investasi yang menggunakan sistem konvensional atau dengan sistem syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan kinerja pada saham konvensional dan saham syariah. Penelitian ini dilakukan pada saham yang terdaftar di indeks LQ-45 dan JII periode 2019. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif serta menghitung *return* saham, *risk* saham, indeks Sharpe, indeks Treynor, dan indeks Jensen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 38 perusahaan kelompok saham konvensional indeks LQ-45 dan 23 perusahaan kelompok saham syariah indeks JII. Pengujian hipotesis dilakukan dengan *paired sample t-test* dan uji Wilcoxon. Hasil uji menunjukkan bahwa kinerja saham konvensional dan saham syariah tidak terdapat perbedaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai uji Wilcoxon pada *return* dan *risk*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja pada saham konvensional dan saham syariah.

Kata kunci: saham konvensional, saham syariah, *return* saham, *risk* saham.

**PENDAHULUAN**

Investasi merupakan pengembangan atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada waktu sekarang dengan tujuan dan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi dapat dilakukan dengan menanamkan modal pada pasar modal. Dalam pasar modal terdapat IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), yaitu indeks yang mencakup seluruh pergerakan harga saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia, baik itu saham biasa maupun saham preferen pada masa lalu yang dipandang merupakan suatu bentuk informasi historis yang sangat tepat untuk memberikan deskripsi harga saham pada suatu saat tertentu. Saham menjadi salah satu pilihan investasi bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di pasar modal sekaligus sebagai penyertaan modalnya pada sebuah perusahaan. Dengan membeli saham, maka menyatakan pemilik saham tersebut adalah seseorang yang juga turut memiliki perusahaan tersebut.

Saat ini masyarakat telah dapat bebas memilih jenis investasi, yaitu investasi yang menggunakan sistem konvensional atau dengan sistem syariah. Pada dasarnya, kebanyakan yang berhubungan dengan investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Risiko yang diharapkan investor pastinya selalu diminimalisir dengan strategi diversifikasi atas investasi yang dimiliki. (Satrio, (2022).

Variabel yang diuji untuk membandingkan saham konvensional dan saham syariah adalah dengan menggunakan *return* saham dan *risk* saham. *Return saham* merupakan imbalan yang dapat berupa keuntungan atau kerugian yang didapatkan investor atas investasi yang dilakukan. *Risk* saham merupakan kemungkinan investasi akan berbeda dengan yang diharapkan dan berbeda dengan peristiwa yang terjadi, berarti risiko saham merupakan besarnya penyimpangan antara *return* yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian yang dicapai secara nyata (*actual return*). (Hartono, 2022).

## KAJIAN TEORITIS

Menurut Tandelilin (2001: 3): Investasi adalah penanaman aset atau dana yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau perorangan, sedangkan menurut Sunariyah (2011: 4): Investasi adalah penanaman dana atau modal pada satu atau lebih aktiva dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Mulyadi (2001: 284): Tujuan investasi masa sekarang adalah untuk mendapat keuntungan di masa depan. Menurut Fahmi (2015: 6): Secara umum, terdapat dua macam investasi, yaitu investasi dalam bentuk aset riil (*real assets*) dan investasi dalam bentuk aset-aset finansial (*financial assets*). Investasi dalam bentuk aset riil adalah investasi yang memiliki wujud. Contohnya adalah tanah, rumah, emas, dan logam mulia lainnya. Menurut Ahmad (2004: 2): Aset finansial atau aset keuangan merupakan aset yang wujudnya tidak terlihat, tetapi tetap memiliki nilai yang tinggi dan merupakan klaim tidak langsung bagi pemegang aset tersebut. Investasi dalam bentuk aset finansial dapat dilakukan pasar uang dan pasar modal. Dalam pasar modal dapat berupa saham, opsi, waran, future, obligasi, dan lain sebagainya. (Averio, 2020).

Menurut Samsul (2006: 43): Pasar modal dapat diartikan sebagai media, tempat atau sarana bertemu dan tempat terjadi permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang yang waktunya lebih dari 1 tahun. Menurut Hidayat (2011: 72): Pasar modal syariah dibutuhkan informasi yang sebanyak-banyaknya yang berkaitan

---

dengan instrumen syariah terutama data mengenai *return* yang dapat dihasilkan dan risiko yang harus ditanggung oleh investor jika berinvestasi dalam pasar modal syariah.

Menurut Samsul (2006: 80): Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan dan saham dapat diperjualbelikan di bursa efek jika perusahaan yang memiliki saham telah *go public* dan wajib melampirkan laporan tahunan dalam bentuk laporan keuangan. Menurut Tandelilin (2001: 18): Dengan menyertakan modal atau melakukan investasi pada saham sebuah perusahaan, maka investor dapat dikatakan telah menjadi pemilik dari sebagian perusahaan sesuai dana yang ditanamkannya. Menurut Hartono (2015: 29): Saham adalah tanda bukti bahwa seseorang menjadi bagian dalam perusahaan. Pada umumnya saham terbagi menjadi 2 bagian, yaitu saham konvensional dengan saham syariah. Menurut Samsul (2006: 45): Ada beberapa tipe dari saham konvensional, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Saham biasa adalah jenis saham yang akan menerima laba setelah laba bagian saham preferen dibayarkan dan pemilik akan menderita apabila perusahaan bangkrut. Sedangkan menurut Martalena dan Malinda (2011: 13): Saham preferen merupakan surat berharga atau saham yang pembagian dividennya dalam jumlah yang tetap, dan mempunyai hak pembagian atas asset jika perusahaan dilikuidasi.

Menurut Soemitra (2015: 136): Perbedaannya adalah saham syariah berbasis pada prinsip syariah, maka setiap hal yang berkaitan dengan saham itu tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah dan tidak semua saham yang terdaftar di BEI dapat dikategorikan sebagai saham syariah. Saham syariah ditujukan bagi semua kalangan, baik kalangan muslim maupun non-muslim yang ingin merasa tenang dan yakin bahwa investasinya bersifat halal. (Halim, 2021). Menurut Nasarudin dan Surya (2004: 209): “Saham syariah adalah saham yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah Islam.

*Return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Menurut Tandelilin (2001: 5): Menjelaskan hal mendasar dalam keputusan investasi adalah dengan pemahaman hubungan *return* yang diharapkan pada suatu investasi. Menurut Hartono (2015: 264): Pendapatan ini didapat dari selisih harga saham pada periode ini dengan periode sebelumnya dan *return* saham dapat bernilai positif maupun negatif. Menurut Suharli (2005): Pendapatan investasi dalam saham

meliputi keuntungan jual beli saham di mana jika mengalami untung yang disebut *capital gain* dan jika bernilai negatif maka rugi yang disebut *capital loss*.

Menurut Hartono (2015: 708): *Return* tidak selalu sebanding dengan hasil yang akan didapatkan, tingkat *return* yang tinggi belum tentu akan menghasilkan investasi yang baik dan juga sebaliknya, tingkat *return* atau pengembalian yang rendah juga belum tentu akan menghasilkan investasi yang buruk. Oleh karena itu, perhitungan yang dilakukan perlu disesuaikan dengan risiko yang harus ditanggungnya. Menurut Ahmad (2004: 4): Hal-hal yang menjadi pertimbangan investor dalam investasi adalah tingkat risiko yang dihadapi dan hasil yang diharapkan dari investasi karena umumnya para investornya menginginkan risiko yang kecil, tetapi tidak ada orang yang terbebas dari risiko.

Menurut Hartono (2015: 263): *Return* terbagi menjadi dua macam yaitu *return* realisasian dan *return* ekspektasian. Berikut ini rumus *return* saham dapat disederhanakan sebagai berikut (Hartono, 2015: 264):

$$\text{Capital gain (loss): } \frac{P_{it} - P_{it-1} + D_i}{P_{it-1}}$$

Menurut Husnan (2001: 52): Risiko adalah kemungkinan bahwa nilai atau investasi yang dilakukan di masa sekarang akan berbeda dengan yang diharapkan atau kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak diharapkan, sedangkan menurut Tandelilin (2001: 48): *Risk* saham atau risiko saham dapat didefinisikan sebagai kemungkinan investasi akan berbeda dengan yang diharapkan dan berbeda dengan peristiwa yang terjadi, berarti risiko saham merupakan besarnya penyimpangan antara *return* yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian yang dicapai secara nyata (*actual return*). Menurut Sidiq (2010): Risiko dapat dibedakan menjadi risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Menurut Hartono (2015: 285): *Return* dan risiko merupakan dua hal yang tidak terpisahkan dan selalu berhubungan. Risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* atau hasil yang diterima dengan hasil yang diekspektasi.

Menurut Hartono (2015: 285): Metode untuk menghitung risiko yang paling banyak digunakan yaitu menggunakan standar deviasi. Rumus untuk menghitung standar deviasi yang menggunakan data historis yaitu:



$$SD: \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n [X_i - E(X_i)]^2}{N-1}}$$

Untuk mengukur risiko, dapat pula digunakan dengan menggunakan metode lainnya yaitu dengan menggunakan indeks Sharpe, indeks Treynor, dan indeks Jensen. Menurut Tandelilin (2001: 324): Indeks Sharpe atau yang biasa disebut dengan *reward-to-variability ratio* didasarkan pada perhitungan garis pasar modal (*capital market line*), yaitu dengan membuat peringkat dari beberapa portofolio berdasarkan kinerjanya. Menurut Samsul (2006: 365): Rumus untuk menghitung indeks Sharpe yaitu:

$$S_p: \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_f}{\sigma_p}$$

Menurut Tandelilin (2001: 327): Kinerja portofolio dilihat dengan menghubungkan tingkat *return* portofolio dengan besarnya risiko, dengan asumsi bahwa portofolio sudah terdiversifikasi dengan baik sehingga risiko dianggap relevan yang dapat diukur dengan beta. Menurut Samsul (2006: 368): Rumus perhitungan indeks Treynor yaitu:

$$T_p: \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_f}{\beta_p}$$

Menurut Tandelilin (2001: 330): Indeks Jensen merupakan indeks yang digunakan untuk melihat perbedaan antara tingkat *actual return* yang diperoleh portofolio dibandingkan dengan tingkat *expected return* yang berada pada garis pasar modal. Menurut Samsul (2006: 366): Rumus perhitungan indeks Jensen yaitu:

$$J_p: (\bar{R}_p - \bar{R}_f) - \beta_p \times (\bar{R}_m - \bar{R}_f)$$

Penelitian mengenai analisis perbandingan saham konvensional dan saham syariah telah dilakukan sebelumnya. Menurut Khasanah (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara *return* dan *risk* saham konvensional (IDX 30) dengan saham Syariah (JII) periode 2014 s.d. 2016. Dilanjutkan oleh Amalia & Kartikasari (2016) yang menyatakan bahwa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan sharpe indeks yang menggambarkan risiko saham menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang

signifikan antara perusahaan manufaktur terindeks konvensional dan syariah periode 2011 s.d. 2015.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan *return* dan *risk* saham konvensional dengan saham syariah yang terdaftar di indeks LQ-45 dan JII periode 2019.

$H_1$  : Ada perbedaan *return* dan *risk* saham konvensional dengan saham syariah yang terdaftar di indeks LQ-45 dan JII periode 2019.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian komparatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi dokumenter yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah kelompok saham yang terdaftar di LQ-45 yang berjumlah sebanyak 45 perusahaan dan kelompok saham yang terdaftar di JII yang berjumlah sebanyak 30 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kelengkapan data, menggunakan mata uang rupiah dalam penyampaian laporan keuangannya, dan perusahaan yang berturut-turut masuk ke indeks LQ-45 dan JII, sehingga diperoleh sampel saham LQ-45 sebanyak 38 perusahaan dan saham JII sebanyak 23 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan alat bantu SPSS versi 22. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji Wilcoxon.

## PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dibahas sebagai berikut.

### 1. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang diteliti. Berikut adalah hasil dari analisis statistik deskriptif.

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF *RETURN* DAN *RISK* EMITEN YANG**  
**TERDAFTAR DI INDEKS LQ-45 DAN INDEKS JII**  
**PERIODE 2019**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ri_LQ45	38	-.04107	.11022	.0085951	.02971232
Rs_LQ45	38	.03827	.17555	.0990718	.04093668
Ri_JII	23	-.02357	.11022	.0110618	.02610384
Rs_JII	23	.03827	.16443	.0983692	.03723011
Valid N (listwise)	23				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, pengujian menggunakan *test of normality* dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 2 dan Tabel 3 sebagai berikut.

**TABEL 2**  
**UJI NORMALITAS *RETURN* EMITEN**  
**YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ-45 DAN INDEKS JII**  
**PERIODE 2019**

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Ri_LQ45	.171	23	.079
Ri_JII	.224	23	.004
a. Lilliefors Significance Correction			

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa satu di antara variabel yang diuji tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi kurang dari nilai yang disyaratkan, yaitu di bawah 0,05.

**TABEL 3**  
**UJI NORMALITAS *RISK* EMITEN**  
**YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ-45 DAN INDEKS JII**  
**PERIODE 2019**

Tests of Normality
--------------------

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Rs_LQ45	.216	23	.007
Rs_JII	.183	23	.044
a. Lilliefors Significance Correction			

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel yang diuji tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi kurang dari nilai yang disyaratkan, yaitu di bawah 0,05. Karena nilai signifikansi pada Tabel 2 dan Tabel 3 belum memenuhi syarat normalitas, maka pengujian dengan menggunakan uji *paired sample t-test* tidak dapat dilakukan, namun dapat diolah dengan menggunakan uji Wilcoxon. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan pengujian Wilcoxon *signed rank test* untuk *return* indeks LQ-45 dan indeks JII.

**TABEL 4**  
**UJI WILCOXON *RETURN* EMITEN**  
**YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ-45 DAN INDEKS JII**  
**PERIODE 2019**

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
RETURN_JII -	Negative Ranks	6 <sup>a</sup>	11.50	69.00
RETURN_LQ45	Positive Ranks	13 <sup>b</sup>	9.31	121.00
	Ties	4 <sup>c</sup>		
	Total	23		
a. RETURN_JII < RETURN_LQ45				
b. RETURN_JII > RETURN_LQ45				
c. RETURN_JII = RETURN_LQ45				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil uji Wilcoxon *return* emiten pada indeks LQ-45 dan indeks JII. *Negative ranks* menunjukkan sebanyak 6 emiten pada indeks JII yang memiliki nilai *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan *return* LQ-45. *Positive ranks* menunjukkan sebanyak 13 emiten pada indeks JII yang memiliki nilai *return* yang lebih besar dibandingkan dengan *return* LQ-45.

*Ties* menunjukkan sebanyak 4 emiten yang memiliki nilai *return* yang sama antara *return* JII dan *return* LQ-45. *Mean rank* menunjukkan peringkat rata-rata data *negative ranks* sebesar 11,50, peringkat rata-rata data *positive ranks* sebesar



9,31, dan *sum of ranks* menunjukkan jumlah dari peringkat *negative ranks* sebesar 69,00, sedangkan *positive ranks* sebesar 121,00.

**TABEL 5**  
**UJI WILCOXON *RISK* EMITEN**  
**YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ-45 DAN INDEKS JII**  
**PERIODE 2019**

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
RISK_JII -	Negative Ranks	8 <sup>a</sup>	9.25	74.00
RISK_LQ45	Positive Ranks	11 <sup>b</sup>	10.55	116.00
	Ties	4 <sup>c</sup>		
	Total	23		
a. RISK_JII < RISK_LQ45				
b. RISK_JII > RISK_LQ45				
c. RISK_JII = RISK_LQ45				

*Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020*

Tabel 5 di atas menunjukkan hasil uji Wilcoxon *risk* emiten pada indeks LQ-45 dan indeks JII. *Negative ranks* menunjukkan sebanyak 8 emiten pada indeks JII yang memiliki nilai *risk* yang lebih rendah dibandingkan dengan *risk* LQ-45. *Positive ranks* menunjukkan sebanyak 11 emiten pada indeks JII yang memiliki nilai *risk* yang lebih besar dibandingkan dengan *risk* LQ-45.

*Ties* menunjukkan sebanyak 4 emiten yang memiliki nilai *risk* yang sama antara *risk* JII dan *risk* LQ-45. Kemudian, *mean rank* menunjukkan peringkat rata-rata data *negative ranks* sebesar 9,25, peringkat rata-rata data *positive ranks* sebesar 10,55, dan *sum of ranks* menunjukkan jumlah dari peringkat *negative ranks* sebesar 74,00, sedangkan *positive ranks* sebesar 116,00.

### 3. Uji Hipotesis

Berikut merupakan tabel hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Wilcoxon untuk *return* indeks LQ-45 dan indeks JII:

**TABEL 6**  
**UJI WILCOXON *RETURN* EMITEN**  
**YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ-45 DAN INDEKS JII**  
**PERIODE 2019**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	RETURN_JII- RETURN_LQ45
Z	-1.046 <sup>b</sup>

Asymp. Sig. (2-tailed)	.295
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada Tabel 6 menunjukkan nilai Z sebesar -1,046 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,295. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,295 lebih besar dari 0,05 ( $0,295 > 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa keputusan hipotesis adalah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Artinya tidak ada perbedaan *return* antara saham konvensional dengan saham syariah yang terdaftar di indeks LQ-45 dan JII periode 2019.

Berikut merupakan tabel hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Wilcoxon untuk *risk* indeks LQ-45 dan indeks JII.

**TABEL 7**  
**UJI WILCOXON *RISK* EMITEN**  
**YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ-45 DAN INDEKS JII**  
**PERIODE 2019**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	RISK JII- RISK LQ45
Z	-.845 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.398
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada Tabel 7 menunjukkan nilai Z sebesar -0,845 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,398. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,398 lebih besar dari 0,05 ( $0,398 > 0,05$ ), maka keputusan hipotesis adalah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Artinya tidak ada perbedaan *risk* antara saham konvensional dengan saham syariah yang terdaftar di indeks LQ-45 dan JII periode 2019.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *return* dan *risk* saham konvensional dengan saham syariah. Pengujian normalitas yang dapat dilihat dari Tabel 2 dan Tabel 3 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Pengujian Wilcoxon yang dapat dilihat dari Tabel 6 dan Tabel 7 yang menjelaskan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Saran yang diberikan pada penelitian ini adalah dalam berinvestasi sebaiknya investor melakukan analisis portofolio terlebih dahulu untuk memutuskan saham yang menjadi target investasi. Bagi investor yang ingin berinvestasi di pasar modal sebaiknya berinvestasi pada saham yang terdapat di JII, karena *return* dan *risk* yang didapatkan tidak jauh berbeda dengan saham konvensional, terutama bagi investor yang ingin menjalankan syariat Islam. Penulis juga berharap agar bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih lanjut untuk menunjukkan bahwa adanya perbedaan saham konvensional dengan saham syariah selain dari *return* dan *risk*, seperti perbedaan volume transaksi antara saham konvensional dengan saham syariah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Averio, T. (2020). The Analysis of Influencing Factors on the Going Concern Audit Opinion—A Study in Manufacturing Firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152-164.
- Amalia, Arisa D., dan Kartikasari, Dwi. 2016. "Analisis Perbandingan Kinerja Saham Perusahaan Manufaktur Terindeks Syariah dan Konvensional." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, Vol. 4, No. 2, hal. 128–135.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (S. Idris, ed.). Bandung: Alfabeta.
- Halim, K.I. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 8(8), 223-233.
- Hartono. (2022). COVID19 Vaccine: Enhancement of Stock Buying in Indonesia. *Journal of Business and Management Studies*, 4(1), 49-56.
- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Khasanah, Herni. R., dan Worokinasih, Sapparila. 2016. "Analisis perbandingan return dan risk saham syariah dengan saham konvensional (Studi pada Jakarta Islamic Index dan IDX30 periode 2014-2016)." *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 58, No. 2, hal. 46–55.
- Martalena, dan Malinda, Maya. 2011. *Pengantar Pasar Modal*, edisi pertama. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*, edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasarudin, Mohammad I., dan Surya, Indah. 2004. *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.

- Satrio, A.B. (2022). Firm Value in Indonesia: Will Foreigners be the Determinant? *Jurnal Dinamika Manajemen*, 13(1), 134-145.
- Sidiq, Ahmad. 2010. "Pengaruh Indeks Saham STI, TAIEX, KOSPI, HANGSENG Terhadap Pergerakan Indeks Saham Gabungan Pada BEI." *Riset Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, hal. 1-18.
- Soemitra, Andri. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, edisi pertama. Jakarta: Kencana.
- Suharli, Michell. 2005. "Pengaruh Profitability dan Invesment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat." *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol. 9, No. 1, hal 9-17.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, edisi keenam. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, edisi pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

